

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Almarisah

Adam Maulana Yusvan^{1*}, Abdul Razak Sabara², Alamsyah Yasir³, Jessie Alisa Rano⁴, Basso Yusril⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Almarisah Madani

Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar, Indonesia

e-mail korespondensi: adammy191@gmail.com

Abstrak - Keberadaan wirausahawan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mempertimbangkannya sebagai pilihan karier, termasuk dari mahasiswa ilmu kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Almarisah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data melalui instrumen kuesioner. Sampel penelitian ini adalah 150 mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Almarisah, yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 26. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan, sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan tidak. Sementara itu berdasarkan pengujian simultan, semua variabel independen memengaruhi variabel independen secara signifikan. Hasil ini memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor teori perilaku yang direncanakan dalam konteks yang berbeda. Faktor-faktor lain diharapkan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Intensi Berwirausaha, Sikap terhadap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku

Abstract - *The existence of entrepreneurs is very important to improve the economy and reduce unemployment. College graduates are expected to consider it as a career option, including from health sciences students. This study aims to analyze the influence of attitude toward entrepreneurship, subjective norms, perceived behavioral control on health science students at Universitas Almarisah. This study uses a quantitative approach with a survey method to collect data through a questionnaire instrument. The sample of this study was 150 health science students at Universitas Almarisah, who had taken entrepreneurship courses. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS 26 software. The results of this analysis show that attitudes and subjective norms significantly influence entrepreneurial intentions, while perceived behavioral control does not. Meanwhile based on simultaneous testing, all independent variables significantly influence the independent variable. These results provide new insights about the factors of theory of planned behavior in different contexts. Other factors expected to be included in future research.*

Keywords : *Entrepreneurial Intention, Attitude Toward Entrepreneurship, Subjective Norm, Perceived Behavior Control*

1. Pendahuluan

Peran wirausaha sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat menghasilkan kreativitas dan inovasi di berbagai bidang. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, wirausaha merupakan aktor utama yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Khamimah, 2021). Wirausaha juga dapat mengatasi masalah pengangguran (Aryadi dan Hoesin, 2022). Banyak penelitian yang telah meneliti berbagai faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, baik internal maupun eksternal. Namun dalam konteks mahasiswa, dinamikanya dapat dikatakan unik dan kompleks. Karena mahasiswa berasal dari latar belakang program studi yang beragam, sehingga memengaruhi tujuan karir mereka setelah lulus.

Lapangan kerja yang terbatas membuat beberapa institusi perguruan tinggi mengarahkan mahasiswanya untuk mempertimbangkan karir sebagai wirausahawan setelah lulus (Sumarsono dan Supardi, 2021). Sehingga banyak perguruan tinggi yang rutin melakukan pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa. Bahkan beberapa kampus sudah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Dan ini tidak hanya diterapkan di jurusan rumpun ilmu ekonomi dan bisnis saja, namun bidang ilmu lainnya. Mahasiswa ilmu kesehatan, yang memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan khusus dalam bidang medis dan kesehatan, dihadapkan pada peluang yang menjanjikan untuk berkontribusi dalam sektor kewirausahaan. Bidang kesehatan, yang meliputi



layanan kesehatan, teknologi medis, dan produk kesehatan, menawarkan berbagai potensi bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh lulusannya yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasar dan inovasi. Contohnya mahasiswa farmasi yang memiliki prospek membuka apotek atau bisnis obat herbal, atau jurusan keperawatan dan kebidanan yang bisa membuka klinik sendiri atau pengadaan alat kesehatan. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, universitas AM memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya untuk jurusan-jurusan kesehatan.

Meskipun potensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa sangat besar, ada tantangan dan peluang yang perlu dipahami lebih dalam. Niat berwirausaha, atau kemauan individu untuk memulai dan menjalankan usaha, merupakan faktor kunci yang menentukan apakah seseorang akan terjun ke dunia kewirausahaan atau tidak. Intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha atau bisnis sendiri. Ini mencakup motivasi, minat, dan komitmen individu terhadap kewirausahaan (Abidin et al, 2020). Intensi ini sering kali menjadi langkah pertama yang penting sebelum seseorang benar-benar mendirikan bisnis. Niat berwirausaha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Wardhani dan Nastiti, 2023).

Teori Perilaku Terencana atau theory of planned behavior (TPB) adalah model kerangka teoritis yang komprehensif untuk memahami niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk berwirausaha. Teori ini dikembangkan oleh Icek Azjen untuk menjelaskan hubungan sebab akibat yang mendasari perilaku manusia dalam konteks tertentu. Teori ini telah diaplikasikan untuk berbagai konteks seperti perilaku konsumen, kesehatan, pendidikan bahkan kewirausahaan. TPB menjelaskan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Azjen, 1991).

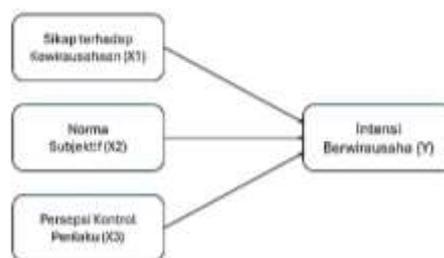
Sikap mengacu pada persepsi, pandangan, dan perasaan seseorang terhadap perilaku tertentu, dalam hal ini berwirausaha (Shahab et al, 2019). Sikap ini mencakup berbagai aspek seperti minat, kepercayaan diri, kesiapan, dan pandangan tentang risiko serta peluang yang ada dalam dunia bisnis. Sikap positif terhadap kewirausahaan biasanya ditandai dengan keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil sebagai wirausahawan, minat yang kuat untuk memulai dan mengelola bisnis, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko (Kurnia dan Ngasifuddin, 2021).

Menurut Azjen (dalam Amelia dan Sulistiowatie, 2022). Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial atau harapan dari orang-orang terdekat (seperti keluarga, teman, atau rekan kerja) terkait perilaku tertentu. Dengan kata lain, ini adalah sejauh mana seseorang merasa bahwa orang-orang yang penting baginya menginginkan atau tidak menginginkan dia untuk memulai berwirausaha.

Sedangkan yang ketiga adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan. Faktor ini penting karena dapat mempengaruhi niat dan perilaku aktual seseorang. Jika seseorang merasa bahwa mereka memiliki kontrol yang tinggi atas perilaku tersebut, mereka lebih mungkin untuk memiliki niat yang kuat dan pada akhirnya melakukan perilaku tersebut (Maullah dan Rofiuddin, 2021). Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol yang cukup, niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut mungkin akan berkurang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal. Oleh sebab itu, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meninjau hubungan antara variabel bebas dan terikat (Ghodang, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3), serta intensi berwirausaha (Y). Sehingga digambarkan model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Populasi dalam kuesioner ini adalah mahasiswa Kesehatan yang baru selesai menempuh mata kuliah kewirausahaan sebanyak 240 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dan derajat kesalahan 5%, jumlah sampel yang ditargetkan sebanyak 150 orang. Adapun teknik yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling (Rahman, 2023).

Pengumpulan data dilakukan secara cross sectional atau sekali pengambilan (one shoot). Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh jawaban atau data dengan menggunakan pendekatan kuesioner atau wawancara (Syahrizal dan Jailani, 2023). Kuesioner menggunakan skala Likert (1= sangat tidak setuju; 5 = sangat setuju) dengan jumlah butir pertanyaan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Butir Pertanyaan setiap Variabel

Variabel	Jumlah Butir	Sumber
X1 (Sikap terhadap Kewirausahaan)	5 butir	Shahab et al (2019)
X2 (Norma Subjektif)	2 butir	Tsai et al (2014)
X3 (Persepsi Kontrol Perilaku)	6 butir	Tsai et al (2014)
Y (Intensi Berwirausaha)	6 butir	Abidin et al (2020)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas diperlukan untuk menguji keabsahan suatu kuesioner (Darma, 2021). Uji instrumen dilakukan pada 30 responden pertama untuk menguji kelayakan butir-butir pertanyaan sebelum digunakan lebih lanjut. Item dalam kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing item dalam sikap terhadap kewirausahaan (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan intensi berwirausaha (Y) semuanya valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.516		Valid
X1.2	0.786		Valid
X1.3	0.709		Valid
X1.4	0.766		Valid
X1.5	0.549		Valid
X2.1	0.689		Valid
X2.2	0.689		Valid
X3.1	0.688		Valid
X3.2	0.791	0.361	Valid
X3.3	0.807		Valid
X3.4	0.759		Valid
X3.5	0.819		Valid
X3.6	0.773		Valid
Y.1	0.718		Valid
Y.2	0.756		Valid
Y.3	0.767		Valid
Y.4	0.759		Valid
Y.5	0.800		Valid
Y.6	0.763		Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Nilai r table pada Tabel 2 yang menjadi patokan adalah 0.361. Oleh karena itu, hasil pada table 2 menunjukkan bahwa masing-masing item dalam sikap terhadap kewirausahaan (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan intensi berwirausaha (Y) semuanya valid.

Sedangkan uji reliabilitas dengan melihat Cronbach Alpha (α) dari setiap dimensi atau variabel. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.7$ (Roni dan Djajadikerta, 2021). Di Tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap variabel adalah reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0.845	Reliabel
X2	0.845	Reliabel
X3	0.913	Reliabel
Y	0.915	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Uji regresi dilakukan untuk melihat model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji hipotesis dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4, maka dapat kita tuliskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 4.612 + 0.577.X1 + 0.640.X2 + 0.087.X3 \quad (1)$$

1. Konstanta (a) menunjukkan bahwa meskipun tanpa kontribusi variabel independen (X1, X2, X3), tetap terdapat intensi berwirausaha pada mahasiswa kesehatan senilai 4.612
2. Koefisien X1 = 0.577. Artinya setiap kenaikan satu poin dari variabel sikap terhadap kewirausahaan, maka intensi berwirausaha (Y) naik sebanyak 0.577
3. Koefisien X2 = 0.640. Artinya setiap kenaikan satu poin dari variabel norma subjektif, maka intensi berwirausaha (Y) naik sebanyak 0.640
4. Koefisien X3 = 0.087. Artinya setiap kenaikan satu poin dari persepsi kontrol perilaku, maka intensi berwirausaha (Y) naik sebanyak 0.087

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t hitung	P value
Konstanta	4.612		
X1	0.577	2.391	0.019
X2	0.640	4.838	0.000
X3	0.087	1.140	0.257

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Selanjutnya uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam statistik inferensial, hipotesis hanya bisa diterima bila signifikansi (p value) < 0.05 dan nilai t hitung > t tabel (Darma, 2021). T tabel dari degree of freedom 148 (150-2) yaitu 1.977. Bila dibandingkan dengan hasil signifikansi dan t hitung pada tabel 4, maka hasilnya adalah:

1. Variabel sikap terhadap kewirausahaan (X1) memiliki signifikansi 0.019 dan t hitung 2.391. Sehingga hasil ini mendukung hipotesis pertama
2. Variabel norma subjektif (X2) memiliki signifikansi 0.000 dan t hitung 4.838. Maka hasil ini juga mendukung hipotesis kedua
3. Variabel norma subjektif (X2) memiliki signifikansi 0.257 dan t hitung 1.140. Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model	df	F hitung	p value
Regression	3	21.697	0.000
Residual	146		
Total	149		

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Selain uji parsial, uji simultan digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Caranya dengan melihat nilai f hitung > dan f tabel. F hitung dari tabel 5 adalah 21.697, sedangkan nilai F tabel adalah 2.67 (df = 3;146). Karena F hitung > F tabel, sehingga keseluruhan variabel independen (X1, X2, dan X3) mampu mempengaruhi variabel independen (Y) jika secara bersamaan atau simulta

Koefisien determinasi (R²) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Di tabel 6, diketahui bahwa nilai R² adalah 0.380. Artinya kontribusi variabel independen terhadap dependen sebesar 38%, sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.617	0.380	0.363

Sumber: Hasil Olahan SPSS

3.2. Pembahasan

Dalam teori perilaku terencana, tindakan dan keputusan seseorang didahului oleh niat atau intensi berwirausaha. Berbeda dengan perilaku impulsif yang dilakukan secara spontan. Dalam penelitian atau kajian kewirausahaan, intensi berwirausaha sering diukur untuk memahami seberapa besar potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan di masa depan.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa hanya sikap terhadap kewirausahaan dan norma subjektif mampu memengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Kesehatan Universitas Almarisah Madani. Ini berarti bahwa, semakin positif pandangan mahasiswa terhadap aktivitas kewirausahaan maka semakin tinggi juga niat mereka untuk berwirausaha. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan, mereka cenderung melihat hasil atau konsekuensi dari berwirausaha sebagai sesuatu yang menguntungkan. Sikap positif terhadap kewirausahaan sering kali disertai dengan keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil dalam usaha mereka. Keyakinan ini memberikan motivasi tambahan untuk memulai usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusuma

dan Widjaja (2022), serta Ghofur dan Hidayah (2023).

Pengaruh norma subjektif juga berarti bahwa niat berwirausaha mereka juga sangat dipengaruhi oleh asumsi mereka terhadap dukungan keluarga dan teman-teman terhadap memulai berwirausaha. Penelitian ini juga didukung oleh hasil dari Prawira dan Hidayah (2021). Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang penting di sekitar mereka (Tsai et al, 2016). Jika orang-orang ini mendukung kewirausahaan dan menganggapnya sebagai sesuatu yang positif, individu akan merasa terdorong untuk memenuhi ekspektasi mereka, Dukungan dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan motivasi mereka, sehingga cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk berwirausaha.

Dalam teori perilaku terencana, persepsi kontrol perilaku seharusnya juga dapat memengaruhi intensi berwirausaha seperti dua faktor lainnya. Individu yang merasa memiliki kontrol tinggi atas perilaku cenderung lebih termotivasi dan berani untuk mengambil tindakan (Maullah dan Rofiuddin, 2021). Rasa kontrol ini memberikan dorongan psikologis yang kuat untuk memulai bisnis, karena mereka merasa mampu untuk berhasil dan mengendalikan hasil usaha mereka. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat dijelaskan. Pengaruh faktor ini bukan tergantung oleh tinggi rendahnya persepsi kontrol perilaku maupun intensi berwirausaha, namun dari variabilitasnya. Variabilitas kontrol perilaku tidak diikuti oleh intensi berwirausaha, atau sebaliknya Artinya meskipun mereka merasa yakin untuk mengendalikan tindakan dan pencapaian mereka, hal ini tidak menjamin menentukan mau atau tidaknya mereka untuk memulai usaha. Persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka merasa mampu atau memiliki kontrol untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Ini mencakup evaluasi mereka tentang kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Jadi meskipun mereka merasa mudah dan mampu untuk merintis usaha, itu tidak mempengaruhi niat mereka secara signifikan.

Hal ini juga dapat berarti bahwa faktor lain lebih dominan. Dalam hal ini yaitu sikap dan norma subjektif. Hal ini berarti intensi berwirausaha pada mahasiswa kesehatan lebih banyak ditentukan oleh pandangan mereka terhadap kewirausahaan dan dukungan eksternal, sedangkan keyakinan dari internal diri sendiri tidak dapat. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil dari Novera dan Santosa (2020), Effendi et al (2021), dan Ayuningtyas (2022). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil dari Syaputra (2021) serta Hidayah dan Ghofur (2023). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa keyakinan mahasiswa untuk merintis dan sukses dalam berwirausaha tidak selamanya cukup untuk meningkatkan niat mereka untuk merealisasikannya.

Hasil uji simultan dalam penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa kontrol perilaku baru dapat efektif jika didukung dengan dua faktor lainnya, yaitu sikap dan norma subjektif. Sehingga ketiga faktor ini harus beroperasi sebagai satu-kesatuan. Meskipun dari koefisien determinasi, kontribusi gabungan ketiganya dapat dikatakan kecil, bila dibandingkan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu memasukkan faktor-faktor lain selain dalam teori perilaku terencana untuk penelitian selanjutnya.

4. Kesimpulan

Menjadi wirausahawan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah pengangguran yang diakibatkan keterbatasan lapangan kerja. Setelah lulus, mahasiswa memiliki potensi wirausaha yang sangat besar karena memiliki wawasan untuk menciptakan ide bisnis sesuai latar belakang pendidikannya masing masing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan meneliti pengaruh faktor-faktor intensi berwirausaha pada mahasiswa kesehatan Universitas Almarisah. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel sikap dan norma subjektif yang berperan signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa kesehatan Universitas Almarisah.

Limitasi penelitian ini adalah hanya melibatkan faktor-faktor di dalam teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) pada konteks mahasiswa kesehatan. Maka diharapkan untuk melibatkan faktor-faktor lainnya sebagai variabel penelitian, atau perluasan konteks, cakupan dan model penelitian.

Referensi

- Abidin, Z., Hotifah, Y., & Suhariadi, F. (2020). Adaptation and validation of entrepreneurial intention scale in the Santri context in Indonesia. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 714-719). Atlantis Press.
- Amelia, R. W., & Sulistyowatie, S. L. (2022). Analisis theory of planned behavior terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 35-44.
- Aryadi, R., & Hoessin, S. H. (2022). Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 8(1), 57-72.
- Azjen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Ghodang, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Penerbit Mitra Grup.

- Hidayah, N., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 157-168.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Kurnia, D., & Ngasifudin, M. (2021). Anteseden Intensi Wirausaha Berdasarkan Social Cognitive Career Theory. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(3), 212-226.
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan theory of planned behavior dan religiusitas. *Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 105-121.
- Rahman, M. M. (2023). Sample size determination for survey research and non-probability sampling techniques: A review and set of recommendations. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 11(1), 42-62.
- Roni, S. M., & Djajadikerta, H. G. (2021). *Data analysis with SPSS for survey-based research*. Singapore: Springer.
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 259-280.
- Sumarsono, T. G., Supardi, H. (2021). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Tsai, K. H., Chang, H. C., & Peng, C. Y. (2016). Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention: a moderated mediation model. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12, 445-463.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.